

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tuberculosis Paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycrobakterium tuberculosis* suatu basil yang tahan asam yang menyerang parenkim paru atau bagian lain dari tubuh manusia. tanda dan gejala adanya batuk berdahak dan tidak berdahak lebih dari 3 minggu, batuk berdahak bercampur darah, keluar keringat dingin di malam hari, Nyeri dada dan sesak napas, napsu makan dan berat badan menurun.

World health organization (WHO) mengartikan negara beban tinggi untuk TB Paru berdasarkan tiga indikator yaitu TB Paru, TB/HIV dan Multidrug Resistant-Tuberculosis (*MDR-TB*). Yang masuk ke daftar terdapat 48 negara Satu negara dapat masuk salah satu daftar atau keduanya bahkan bisa ketiganya. artinya Indonesia memiliki permasalahan besar menghadapi penyakit TB Paru. Pada tahun 2014, kasus terbaru TB Paru di Indonesia sebanyak 420.994. Berdasarkan prevalensi tuberkulosis pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berdasarkan hasil prevalensi tuberkulosis 2013-2014. Pemberantasan penyakit TB Paru di Indonesia termasuk prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi. Kondisi ini mengakibatkan pemerintah Indonesia menetapkan suatu pedoman pengendalian tuberkulosis berbadan hukum. Pengendalian penyakit tuberkulosis di Indonesia diatur dalam

Keputusan Menteri Kesehatan RI 364/MenKes/SK/V/2009 tentang Pedoman Penanggulangan Tuberculosis.

Berhasilnya pengobatan TB Paru membutuhkan beberapa indikator sebagai bahan evaluasi dan monitoring. Indikator yaitu Case Notification Rate, Case Detection Rate, dan Succes Rate. Pada tahun 2017 pemerintah menetapkan Case Notification Rate yang harus dicapai oleh 85%, untuk Case Detection Rate target yang harus dicapai yaitu 70% dan untuk Succes Rate atau angka kesembuhan yang harus dicapai yaitu 88%.² Case Detection Rate (CDR) sebagai salah satu indikator pengendalian TB Paru, yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA (+) yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA (+) yang diperkirakan ada di wilayah tersebut.

Mengingat Indonesia adalah salah satu negara kedua dengan prevalensi tuberkolusis di dunia yang mempunyai wacana eliminasi TB pada tahun 2030 dengan diadakanya program TOSS (Temukan Obati Sampai Sembuh) diharapkan program ini bisa terwujud dengan sumber daya manusia yang memadai.

Oleh karna itu pada penyusunan karya tulis ilmiah ini dilakukan penelusuran gambaran pembiayaan program TOSS untuk menciptakan Indonesia bebas TB.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada karya tuli ini yaitu mendapatkan gambaran pembiayaan program TOSS penyakit TB di Indonesia.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui gambaran pembiayaan program TOSS di Indonesia
2. Mengetahui sumber dana pembiayaan TB
3. Mengetahui perbandingan biaya TB Laten, TB *MDR*, TB *XDR*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilakukanya penelitian ini yang diharapkan oleh penulis yaitu

1. Bagi peneliti, menambah ilmu untuk mengetahui informasi mengenai anggaran biaya dari pemerintah untuk program pembiayaan TOSS TB di Indonesia
2. Bagi masyarakat, mendapatkan informasi tentang bahaya penyakit tuberkulosis dan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengakses informasi dari peneliti tentang pembiayaan tuberkulosis